ARTIKEL

ANALISIS METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP UNTUK MENENTUKAN LABA BERSIH PADA UD. WAHYU PUTRA KEDIRI

ANALYSIS OF METHODS OF DEPRECIATION OF FIXED ASSETS TO DETERMIN NET INCOME AT UD. WAHYU PUTRA

SRI PUJI LESTARI

13.1.01.04.0044

Dibimbing oleh :

1. Dr. M. Muchson, S.E, M.M.
2. Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Sri Puji Lestari
NPM	: 13.1.01.04.0044
Telepun/HP	: 085708199073
Alamat Surel (Email)	: lestari2495@gmail.com
Judul Artikel	: Analisis Metode Penyusutan Aktiva Tetap Untuk Menentukan Laba Bersih Pada UD. Wahyu Putra
Fakultas – Program Studi	: FKIP - Pendidikan Ekonomi
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 06 Februari 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. M. Muchson, S.E., M.M NIP / NIDN. 0018126701	Hestin Sri Widiawati, S.Pd.,M.Si NIP / NIDN. 0708037605	Sri Puji Lestari NPM. 13.1.01.04.0044

ANALISIS METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP UNTUK MENENTUKAN LABA BERSIH PADA UD. WAHYU PUTRA

Sri Puji Lestrai
13.1.01.04.0044
FKIP- Pendidikan Ekonomi
Lestari2495@gmail.com
Nama Dosen Pembimbing
Dr. M. Muchson, S.E., M.M dan Hestin Sri Widiawati, S.Pd.,M.Si
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Pengambilan keputusan terhadap metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dalam aktiva tetapnya. Pada umumnya nilai ekonomis suatu aktiva tetap akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian dan kerusakan karena factor ekonomis dan teknis. Karena itu pihak manajemen harus berhati-hati dalam menerapkan kebijakan khususnya jumlah pengeluaran pendapatan, sebaliknya pengeluaran untuk aktiva tetap diatas jumlah minimal harus dikapitalisasi sebagai pengeluaran modal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan untuk menentukan besarnya laba bersih pada UD. Wahyu Putra.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah data laporan keuangan selama 9 tahun mulai dari tahun 2007 - 2016. Penelitian ini menggunakan sampel data laporan keuangan selama 5 tahun mulai dari tahun 2012 - 2016.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya laba bersih yang di hitung dengan menggunakan metode garis lurus pada tahun 2012 - 2016 sebesar Rp.16.255.471.870 Sedangkan untuk metode saldo menurun ganda pada tahun 2012 - 2016 sebesar Rp.16.00.809.870, sedangkan UD. Wayu Putra pada tahun 2012 – 2016 sebesar Rp. 6.261.449.130 dan selisih laba bersih antara metode garis lurus, metode saldo menurun ganda dan UD. Wahyu Putra tahun 2012 - 2016 yaitu sebesar Rp. 6.015.787.130. Jadi metode garis lurus mempunyai pendapatan laba yang lebih tinggi dikarenakan penyusutannya lebih rendah. Dan untuk metode saldo menurun ganda penyusutannya lebih tinggi dan akan menghasilkan laba yang rendah.

Kata Kunci : *Aktiva Tetap, Penyusutan, Laba*

1. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi perkembangan usaha yang semakin maju, sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki satu tujuan agar dapat membuat perusahaan hidup dalam jangka panjang, artinya perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pencapaian tujuan. Suatu tujuan akan tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik, sehingga sesuai dengan harapan perusahaan. Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Salah satu bentuk investasi tersebut adalah aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan yaitu aktiva yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengelolaan yang efektif dan kebutuhan yang tepat dalam penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatannya.

Bersamaan dengan berlalunya waktu, nilai ekonomis suatu aktiva tetap tersebut harus dapat dibebankan secara tepat dan salah satu caranya adalah dengan menentukan beban penyusutan. Untuk itu perlu diketahui apakah beban penyusutan yang diterapkan perusahaan telah memperhatikan perubahan nilai aktiva tetap yang menurun disebabkan karena berlalunya waktu atau menurunnya manfaat yang diberikan aktiva tetap tersebut. Menurut *Warren, Reeve* dan *Fees* (2005: 395) " Penurunan harga perolehan karena menurunnya kegunaan sejalan dengan berlalunya waktu dalam penggunaan disebut penyusutan (*depreciation*)".

Perusahaan harus mampu menerapkan metode penyusutan yang tepat pada aktiva tertentu, metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang berbeda sehingga akan mempengaruhi harga pokok penjualan dan beban usaha yang mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, metode penyusutan aktiva tetap harus ditentukan secara tepat, agar biaya penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai aktiva tetap pada neraca. Besarnya beban penyusutan aktiva tetap mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan.

Oleh karena itu, perlu diadakan analisis terhadap metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dalam aktiva tetapnya. Pada umumnya nilai

ekonomis suatu aktiva tetap akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian dan kerusakan karena faktor ekonomis dan teknis. Dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan masalah pada biaya reparasi dan pemeliharaan apakah relatif konstan sepanjang umur aktiva tetap atau semakin meningkat. Karena itu pihak manajemen harus berhati - hati dalam menerapkan kebijaksanaan khususnya jumlah pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), sebaliknya pengeluaran untuk aktiva diatas jumlah minimal harus dikapitalisasi sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*).

Obyek penelitian yang dipilih adalah pada UD. Wahyu Putra yang terletak di Desa. Bulusari, Kec. Tarokan, Kab. Kediri. Siklus kegiatan usahanya terpusat pada pembuatan tepung tapioka. UD tersebut mempunyai beberapa aktiva yang dimiliki seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan. Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan tepung tapioka, tentunya UD tersebut memiliki aktiva yang cukup material nilainya, maka dari itu diperlukan kecermatan dalam menentukan metode-metode penyusutan aktiva tetap yang akan digunakan karena nilai beban penyusutan akan berpengaruh pada laba perusahaan. Oleh karena itu, penulis akan menghitung beban penyusutan dan metode penyusutan yang akan digunakan dalam pencatatan penyusutan aktiva tetap tersebut guna memaksimalkan laba bersih yang akan diperoleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan analisis metode - metode penyusutan aktiva tetap dan selanjutnya, sebagai judul adalah: “ Analisis Metode Penyusutan Aktiva Tetap Untuk Menentukan Laba Bersih (study kasus pada UD. Wahyu Putra yang terletak di Desa. Bulusari, Kec. Tarokan, Kab. Kediri) ”.

II. METODE PENELITIAN

A. Variabel Bebas (*Independent variable*).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Metode penyusutan aktiva tetap.

B. Variabel Terikat (*Dependent variable*).

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah jenis laba kotor dan biaya usaha.

C. Tempat dan Waktu Penelitian.

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian UD. Wahyu Putra yang berlokasi di Desa. Bulusari, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri Jawa Timur.

D. Populasi dan Teknik Sampling.

a. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:115), populasi adalah keseluruhan subjek

Populasi penelitian ini berupa seluruh asset perusahaan. yang berdiri dari tahun 2007 sampai sekarang. peneliti hanya mengambil laporan keuangan dari tahun 2012 – 2016 yang akan dikelolah datanya yaitu tahun 2016.

b. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:11), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah data tahun 2016 mengenai semua aktiva tetap di UD. Wahyu Putra Kediri.

c. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2009: 85), "*Purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No	Keterangan
1.	Konsistensi laporan keuangan tahun 2012 - 2016
2.	Data laporan keuangan yang ada pada UD. Wahyu Putra Kediri memperlihatkan hasil secara lengkap tahun 2016
3.	Data keuangan UD. Wahyu Putra Kediri tahun 2016 cukup mewakili variabel metode penyusutan aktiva tetap untuk menentukan laba bersih

Penggunaan metode *purposive sampling* ini dengan alasan agar diperoleh sampel yang relevan dan membutuhkan data yang lengkap mengenai semua data biaya aktiva tetap untuk mengambil keputusan dalam penghitungan penyusutan aktiva tetap guna meningkatkan laba bersih pada UD. Wahyu Putra tahun 2012 – 2016.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan

dalam penelitian ini adalah interview/ wawancara dan dokumentsi.

a. Wawancara/ Interview.

Menurut Arikunto (2009: 25) menyatakan bahwa "wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara."

b. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 158) menyaatakan bahwa " dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan sebagainya."

F. Teknik Analisis Data

Didalam penelitian ini analisa data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Kuantitatif

   Yaitu analisa yang digunakan untuk mengolah data dan menganalisis data yang diperoleh yang berupa angka-angka dan dihitung dengan menggunakan rumus.

   1. Metode Garis Lurus

      $$\text{Penyusutan} : \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Manfaat}}$$

   2. Metode Saldo Menurun Ganda

      $$\text{Penyusutan} : 100\% \times \frac{2}{\text{Umur Manfaat}}$$

   3. Laba Bersih

      Laba Bersih : Laba Kotor – Beban Usaha

III. Hasi Penelitian dan Pembahasan

Hasil Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap terhadap Laba Rugi Perusahaan.

Tabel 3.2
Alokasi Biaya Penyusutan Metode Garis Lurus
(Dalam Rupiah)

Nama Aktiva	Biaya Penyusutan				
	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
Bangunan	50.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000
Mesin – Mesin	32.000.000	32.000.000	32.000.000	32.000.000	32.000.000
Kendaraan	82.000.000	82.000.000	82.000.000	82.000.000	82.000.000
Jumlah	**164.000.000**	**164.000.000**	**164.000.000**	**164.000.000**	**164.000.000**

1. Hasil dari perhitungan alokasi biaya penyusutan metode garis lurus di atas dijelaskan bahwa biaya penyusutan dari tahun ke tahun selalu tetap, maka dari itu perusahaan menggunakan metode tersebut karena bisa menjamin jangka waktu yang akan datang untuk mendapatkan laba / keuntungan yang tinggi.
2. Sebagai perbandingan dan penganalisian di bawah ini disajikan perhitungan beban penyusutan dengan beberapa metode penyusutan yang umum. Besarnya biaya penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda.

Tabel 3.3
Alokasi Biaya Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda
(Dalam Rupiah)

Nama Aktiva	Biaya Penyusutan				
	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
Bangunan	100.000.000	160.000.000	196.000.000	217.600.000	230.560.000
Mesin – Mesin	64.000.000	102.400.000	125.440.000	139.300.000	147.580.000
Kendaraan	164.000.000	262.400.000	321.440.000	356.864.000	378.118.400
Jumlah	**328.000.000**	**524.800.000**	**642.880.000**	**713.764.000**	**756.258.400**

Sedangkan hasil dari alokasi penyusutan metode saldo menurun ganda dari tahun ke tahun biaya penyusutannya naik turun dan tidak tetap. Penyusutan dalam metode ini juga bisa mempengaruhi laporan keuangan dan laba dalam perusahaan

Akibat dari adanya perbedaan perhitungan penyusutan di atas, maka akan berpengaruh pada perhitungan laporan keuangan yaitu pada laporan laba rugi pada masing-masing tahun buku yang bersangkutan yaitu tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016. Hal ini disebabkan karena seluruh aktiva tetap menggunakan metode garis lurus dan aktiva yang dibeli pada UD. Wahyu Putra harga perolehannya hanya dicatat sebesar harga beli sedangkan biaya lain yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aktiva tetap tidak dikapasitasi kedalam harga perolehan tetapi langsung dimasukkan sebagai biaya pada periode yang bersangkutan. Sehubungan dengan ini penulis menyajikan analisis laporan laba rugi sebagai bahan perbandingan laporan keuangan.

Perbandingan laba bersih selama tahun 2012 sampai 2016 adalah sebagai berikut. Laba bersih UD. Wahyu Putra metode penyusutan yang digunakan adalah Metode Garis Lurus dengan Metode Saldo Menurun Ganda seperti yang ada pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.12
Selisih Laba Bersih Antara Metode Garis Lurus, Metode Sldo Menurun Ganda dan UD. Wahyu Putra
(dalam rupiah)

Ket	Laba Bersih			
	Metode Garis Lurus	Metode Saldo Menurun Ganda	UD. Wahyu Putra	Selisih
Tahun 2012	3.292.821.040	3.128.821.040	1.140.693.040	976.693.040
Tahun 2013	1.948.958.000	1.752.158.000	751.219.260	554.419.260
Tahun 2014	3.709.250.190	3.558.410.190	1.386.342.190	1.235.502.190
Tahun 2015	3.876.597.130	3.818.833.130	1.495.681.130	1.437.917.130
Tahun 2016	3.687.845.510	3.774.240.000	1.487.513.510	1.401.115.510
Jumlah	**16.255.471.870**	**16.009.809.870**	**6.261.449.130**	**6.015.787.130**

Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui besarnya dampak penggunaan metode penyusutan aktiva tetap yang berbeda terhadap besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya selama 5 tahun yaitu tahun 2012 – 2016.

Pada Tabel diatas disajikan selisih laba perusahaan UD. Wahyu Putra, metode penyusutan garis lurus dan metode penyusutan saldo menurun ganda. Dimana jumlah laba yang

diperoleh dengan menggunakan garis lurus yaitu Rp.16.255.471.870 sedangkan untuk perolehan metode saldo menurun ganda yaitu Rp. 16.009.809.870, UD. Wahyu Putra yaitu Rp. 6.261.449.130. Selisih antara metode garis lurus, metode saldo menurun ganda dan UD. Wahyu Putra sebesar Rp. 6.015.787.130. Maka dari itu UD. Wahyu Putra lebih memilih menggunakan metode garis lurus karena di dalam menggunakan metode garis lurus hasil dari laporan keuangan perusahaan semakin tinggi dibandingkan menggunakan metode saldo menurun ganda.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada industri UD. Wahyu Putra dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Hasil penghitungan laba bersih dengan menggunakan metode garis lurus pada tahun 2012 sebesar Rp. 3.292.821.040, tahun 2013 sebesar Rp. 1.948.958.000, tahun 2014 sebesar Rp. 3.709.250.190, tahun 2015 sebesar Rp. 3.876.597.130 dan tahun 2016 sebesar Rp. 3.687.845.510. Sedangkan untuk metode saldo menurun ganda pada tahun 2012 sebesar Rp. 3.128.821.040, tahun 2013 sebesar Rp. 1.752.158.000, tahun 2014 sebesar Rp. 3.558.410.190, tahun 2015 sebesar Rp. 3.818.833.130 dan tahun 2016 sebesar Rp. 3.774.240.000. Jadi untuk penghitungan laba bersih yang paling efektif yaitu dengan menggunakan metode garis lurus di bandingkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda, karena dalam penghitungan penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus lebih rendah dari metode saldo menurun ganda.

1. Selisih laba bersih antara metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda tahun 2012 yaitu sebessar Rp. 164.000.000, tahun 2013 sebesar Rp. 196.800.000, tahun 2014 sebesar Rp. 150.840.000, 2015 sebesar Rp. 57.764.000 dan tahun 2016 sebesar Rp. 86.398.000. Metode yang paling efektif yang dapat digunakan UD. Wahyu Putra yaitu dengan menggunakan metode garis lurus untuk penghitungan aset jenis bangunan, mesin dll, sedangkan untuk aset jenis kendaraan kurang

tepat jika dihitung dengan metode garis lurus.

B. Saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian yang dilakukan di UD. Wahyu Putra, saran yang dapat penulis kemukakan untuk peningkatan hasil laba industri tersebut yaitu :

1. Penyusutan yang dilakukan sebaiknya memperhatikan masa perolehan aktiva tetap. Tidak semua aktiva tetap diperoleh pada awal tahun. Dengan demikian perusahaan harus memperhatikan saat mulai penggunaan aktiva tetap tersebut agar memperoleh nilai penyusutan yang wajar.
2. Sebaiknya UD. Wahyu Putra lebih memperhatikan penerapan atas metode penyusutan aktiva tetap, karena penerapan metode penyusutan aktiva tetap berdampak terhadap laba bersih perusahaan dan harus diterapkan sesuai PSAK No. 16.

V. DAFTAR PUSTAKA

Gunadi. 2005. *Pengantar Akuntansi 2*. Jakarta : PT. Grasindo

Hendriksen, Eldon S., dan Michael F. Van Breda, 2002, *Teori Akuntansi*. Edisi Kempat, Jilid Dua, Batam, Penerbit Interaksa.

Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntan Indonesia. *2015*. *Standar Akuntansi Keuangan.* Cetakan. Keempat. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.

Kartikahadi, Hans dan Rosita Uli Sinaga. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salema Empat

Kanugrahan Raharjo. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : PT. Grasindo

Lundhi Rohadi N. 2007. *Akuntansi Menejemen.* Jakarta : Alfabeta.

S.R. Soemarso (2010), *Akuntansi Suatu Pengantar* (Buku dua), Edisi Kelima, Jakarta: Salemba Empat

Soehartono, Irwan. 2000. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan,* Bandung : PT. Refika Aditama

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Tharra Azizah, 2012. *Akuntansi Keuangan.* Cetakan kelima. Jakarta : Salemba Empat

Juniady Slamet Setiawan N. 2001. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba empat